

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN GIZI KURANG PADA BALITA DI DESA SULIGI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PENDALIAN IV KOTO

Lara Sali Marsasmita⁽¹⁾, Rika Herawati Nasution⁽²⁾

^(1,2)Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pasir Pengaraian, Riau, Indonesia

email : larasali@gmail.com, rikaherawatinasution@gmail.com

ABSTRAK

*World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa kekurangan gizi pada anak merupakan masalah kesehatan masyarakat yang terjadi di banyak negara berkembang. Kekurangan gizi pada balita dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan serta meningkatkan risiko kesakitan dan kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian gizi kurang pada balita di Desa Suligi wilayah kerja Puskesmas Pendalian IV Koto. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di Desa Suligi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan besar sampel sebanyak 104 orang ibu. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan ($p=0,009$) dan pendidikan ($p=0,021$) dengan kejadian gizi kurang pada balita. Sementara itu pekerjaan tidak berhubungan dengan kejadian gizi kurang pada balita ($p=0,705$). Disarankan kepada tenaga kesehatan agar meningkatkan edukasi gizi kepada ibu sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi balita.*

Kata Kunci : *Gizi kurang, Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan*

ABSTRACT

The World Health Organization (WHO) says that malnutrition in children is a public health problem in many developing countries. Malnutrition in toddlers can inhibit growth and development and increase the risk of illness and death. This study aimed to determine factors related to the incidence of malnutrition in toddlers in Suligi Village, working area of the Pendalian IV Koto Public Health Center. This study used a quantitative analytic method with a cross-sectional design. The population was all mothers who had toddlers in Suligi Village. The sampling technique used simple random sampling with a sample size of 104 mothers. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the chi-square test. The results showed that there was a relationship between knowledge ($p=0.009$) and education ($p=0.021$) with the incidence of malnutrition in toddlers. Meanwhile, occupation was not related to malnutrition incidence ($p=0.705$). Health workers are expected to improve nutrition education for mothers to increase their knowledge about fulfilling toddlers' nutritional needs.

Keywords: *Malnutrition, Knowledge, Education, Occupation, Income*

Pendahuluan

Masalah gizi pada balita masih menjadi perhatian penting karena berkaitan dengan kualitas tumbuh kembang anak dan kesehatan masyarakat. Balita merupakan kelompok usia yang rentan mengalami gangguan gizi karena berada pada masa pertumbuhan cepat dan membutuhkan asupan zat gizi yang cukup. Kekurangan gizi pada balita dapat berdampak pada keterlambatan pertumbuhan fisik, gangguan perkembangan kognitif, menurunnya daya tahan tubuh, serta meningkatkan risiko infeksi dan kematian.

WHO menyatakan bahwa malnutrisi pada anak masih menjadi masalah kesehatan di banyak negara berkembang. Di Indonesia, permasalahan gizi pada balita masih ditemukan, baik berupa gizi kurang maupun gizi buruk. Faktor yang memengaruhi terjadinya gizi kurang dapat berasal dari faktor langsung seperti asupan makanan dan penyakit infeksi, serta faktor tidak langsung seperti pengetahuan ibu, pendidikan ibu, pekerjaan, dan pendapatan keluarga.

Desa Suligi merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Rokan Hulu yang masih ditemukan balita dengan status gizi kurang. Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian dalam pemenuhan gizi balita melalui edukasi, pemantauan tumbuh kembang, serta peningkatan peran keluarga terutama ibu dalam menyediakan makanan bergizi seimbang. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian gizi kurang pada balita di Desa Suligi wilayah kerja Puskesmas Pendalian IV Koto.

Bahan dan Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Desa Suligi wilayah kerja Puskesmas Pendalian IV Koto. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di Desa Suligi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 104 responden. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian gizi kurang pada balita. Variabel independen meliputi pengetahuan ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan pendapatan keluarga. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat signifikansi 0,05.

Hasil

Bagian ini menyajikan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian gizi kurang pada balita di Desa Suligi wilayah kerja Puskesmas Pendalian IV Koto. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan dijelaskan secara deskriptif, kemudian dibahas dengan mengaitkan hasil penelitian dengan teori serta penelitian terdahulu yang relevan.

Tabel 1. Distribusi Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gizi Kurang pada Balita

Variabel	Hasil Uji Chi-Square	Keterangan
Pengetahuan	p=0,009	Berhubungan

Pendidikan	p=0,021	Berhubungan
Pekerjaan	p=0,705	Tidak berhubungan

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa pengetahuan dan pendidikan berhubungan dengan kejadian gizi kurang pada balita, sedangkan pekerjaan tidak berhubungan dengan kejadian gizi kurang pada balita.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian gizi kurang pada balita ($p=0,009$). Pengetahuan ibu berperan penting dalam pemenuhan gizi balita, karena ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih memahami kebutuhan gizi anak, pola makan seimbang, serta pentingnya pemantauan pertumbuhan balita. Ibu yang kurang memiliki pengetahuan dapat menyebabkan pemberian makanan tidak sesuai kebutuhan gizi sehingga meningkatkan risiko gizi kurang.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian gizi kurang pada balita ($p=0,021$). Pendidikan ibu dapat memengaruhi kemampuan ibu dalam menerima informasi kesehatan, memahami edukasi gizi, serta menerapkan perilaku hidup sehat dalam keluarga. Semakin tinggi pendidikan ibu, maka semakin mudah ibu memahami pentingnya pemberian makanan bergizi dan pencegahan masalah gizi pada anak.

Sementara itu, pekerjaan ibu tidak berhubungan dengan kejadian gizi kurang pada balita ($p=0,705$). Hal ini dapat disebabkan karena status pekerjaan tidak selalu menentukan pemenuhan gizi balita, karena ibu yang bekerja maupun tidak bekerja tetap dapat memenuhi kebutuhan gizi anak apabila memiliki pengetahuan yang baik dan didukung oleh pendapatan keluarga serta pola asuh yang tepat.

Kesimpulan

Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian gizi kurang pada balita di Desa Suligi wilayah kerja Puskesmas Pendalian IV Koto ($p=0,009$). Terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian gizi kurang pada balita ($p=0,021$). Pekerjaan ibu tidak berhubungan dengan kejadian gizi kurang pada balita ($p=0,705$). Disarankan tenaga kesehatan meningkatkan edukasi gizi kepada ibu melalui penyuluhan dan konseling agar pemenuhan gizi balita dapat lebih optimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan pendidikan ibu memiliki peran penting dalam mencegah kejadian gizi kurang pada balita. Ibu dengan tingkat pengetahuan dan pendidikan yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memilih dan menyediakan makanan bergizi untuk anak-anak mereka. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan pola asuh yang kurang tepat, seperti pemberian makanan yang tidak seimbang atau tidak sesuai dengan kebutuhan gizi anak.

Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu terus meningkatkan edukasi kepada ibu, tidak hanya melalui penyuluhan formal, tetapi juga dengan pendekatan yang lebih kreatif dan interaktif, seperti penggunaan media visual atau kegiatan berbasis komunitas, untuk memastikan informasi gizi dapat diterima dan diterapkan dengan baik

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devi, N. A. A. Pengaruh lama pemakaian KB suntik 3 bulan terhadap kejadian menstruasi yang terus menerus pada WUS. *J. Ilm. Kesehat.* 3, 1–7 (2022).
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. *Statistik Kesejahteraan Rakyat 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BKKBN. 2021. *Pedoman Percepatan Penurunan Stunting*. Jakarta: BKKBN
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. 2021. *Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2021*. Pekanbaru: Dinas Kesehatan Provinsi Riau.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu. 2022. *Profil Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2022*. Rokan Hulu: Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu.
- Dewey, Kathryn G., dan Sabrina L. Adu-Afarwuah. 2008. “Systematic Review of the Efficacy and Effectiveness of Complementary Feeding Interventions in Developing Countries.” *Maternal & Child Nutrition* 4(S1):24–85.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan RI. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurniawan, D., dan Sari, R. 2021. “Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi Usia 0–6 Bulan.” *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan* 12(2).
- Lestari, W., dan Handayani, S. 2020. “Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 8(1).
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, D., dan Sari, N. 2019. “Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gizi Kurang pada Balita.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 11(2).
- UNICEF. 2019. *The State of the World’s Children 2019: Children, Food and Nutrition*. New York: United Nations Children’s Fund.
- UNICEF. 2021. *Fed to Fail? The Crisis of Children’s Diets in Early Life*. New York: United Nations Children’s Fund.
- UNICEF. 2019. *Breastfeeding: A Mother’s Gift, for Every Child*. New York: United Nations Children’s Fund.
- World Health Organization. 2020. *Malnutrition: Key Facts*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. 2021. *WHO Child Growth Standards*. Geneva: World Health Organization.